

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Fashion merupakan gaya berpakaian yang dikenakan seseorang dengan tujuan menunjang penampilan (Andriyanto dkk., 2016). Dahulu seseorang memandang *fashion* hanya sebatas memenuhi kebutuhan pokok saja, tetapi saat ini *fashion* dapat menjadi sarana seseorang dalam mengekspresikan diri (Hartono dkk., 2022). *Fashion* sudah menjadi tren gaya hidup pada masyarakat modern bukan hanya sekedar berpakaian saja, tetapi juga mengacu pada gaya yang trendi serta *up to date*.

Saat ini dalam dunia *fashion*, fenomena *eco fashion* sedang menjadi tren yang banyak dibicarakan di kalangan masyarakat (Firdaus dkk., 2021). Tujuan *eco fashion* sendiri adalah menciptakan produk yang dapat menghargai alam dan ramah lingkungan dalam penggunaannya. *Eco fashion* diproduksi dengan material *recycle* dan teknik yang ramah lingkungan dimulai dari proses pemilihan bahan baku sampai dengan proses *finishing* menjadi produk seperti pakaian, tas, dan lain-lain.

Material *recycle* yang dapat didaur ulang kembali menjadi suatu kerajinan tangan salah satunya ialah kain perca yang banyak ditemukan di berbagai tempat usaha konveksi maupun tempat usaha jasa menjahit. Kain perca ialah sisa-sisa potongan kain yang berasal dari penjahit maupun dari potongan baju yang tidak lagi digunakan (Rosdiana dkk., 2018). Kain perca atau kain sisa produksi akan menjadi limbah tekstil jika hanya berakhir di tempat sampah atau tempat pembuangan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis pada 5 (lima) unit UMKM di Pasar Baru Bekasi, menunjukkan bahwa sebagian besar penjahit membuang sisa kain perca yang dihasilkan ke tempat pembuangan sampah di Pasar Baru Bekasi, namun ada salah satu penjahit yang memanfaatkan kembali kain perca yang masih layak menjadi baju anak dan memberikan sebagian ke bangkel terdekat. Selain itu, diketahui bahwa jenis karakteristik kain perca yang banyak ditemukan di Pasar Baru Bekasi salah satunya adalah kain perca katun dengan ukuran kain yang terbilang masih cukup besar. Karakteristik ini dapat di *recycle* menjadi produk baru dengan menggunakan teknik *slashing* karena karakteristik bahan katun lebih mudah diurai seratnya sehingga sesuai jika diolah menggunakan teknik *slashing*.

Material yang dapat digunakan dalam pembuatan teknik *slashing* tidak hanya dapat menggunakan kain baru yang utuh melainkan juga dapat menggunakan sisa kain perca (Sevi dan Russanti, 2019). Teknik ini dapat menerapkan berbagai jenis kain, warna kain, dan tumpukan kain yang jumlahnya tidak dibatasi sehingga cocok jika di *treatment* menggunakan material kain perca. Saat ini teknik *slashing* sedang menjadi tren dan banyak diminati oleh para perancang mode dalam pemanfaatan kain perca karena dengan menambahkan aksesoris hiasan menggunakan teknik *slashing* akan memberikan suasana baru pada suatu produk sehingga terlihat menjadi lebih unik dan menarik (Hartanti dan Damayanti, 2022). Pada penelitian ini, teknik *slashing* akan di aplikasikan pada produk tas, yaitu *tote bag*.

Dilansir dalam artikel merahputih.com yang berjudul *Tote Bag Lebih dari Sekedar Mengurangi Penggunaan Plastik*, salah satu faktor yang membuat tren *tote bag* muncul, yaitu saat Pemerintah DKI Jakarta mengeluarkan aturan yang melarang penggunaan kantong plastik sekali pakai seperti yang sering digunakan di pusat perbelanjaan dan toko swalayan. Secara umum plastik merupakan sampah anorganik yang sulit terurai. Akibatnya, sampah plastik akan menumpuk dan menjadi penyumbang polusi udara tertinggi yang berdampak buruk bagi lingkungan dan kesehatan manusia. Oleh karena itu, kini masyarakat mulai membiasakan diri menggunakan *tote bag* saat berbelanja ke toko swalayan. Melalui perkembangannya penggunaan *tote bag* tidak hanya digunakan oleh kaum wanita melainkan sudah banyak juga digunakan oleh kaum pria. Selain itu, saat ini penggunaan *tote bag* semakin berkembang karena dirancang dengan berbagai desain dan motif yang unik dan penerapan gaya hidup ramah lingkungan yang membuat *tote bag* semakin banyak digemari (Pranatalta, 2021).

Dilansir dari artikel *Pink News*, merek *Marc Jacobs* merilis model *tote bag* yang viral di sosial media selama satu tahun terakhir dengan menampilkan tulisan 'The Tote Bag' di atas logo *Marc Jacobs* memiliki berbagai ukuran mulai dari yang kecil sampai besar (Yates, 2023). Sejalan dengan kepopuleran *tote bag Marc Jacobs* membuat penggunaan *tote bag* semakin tren di masyarakat. Perkembangan *tote bag* dari yang semula hanya berfungsi untuk kepraktisan kini menjadi salah satu *item* yang banyak digemari di industri *fashion* (Farida dkk., 2020). Membuat *tote bag* diperlukan adanya sumber inspirasi dalam pengaplikasian hiasan.

Burung hantu dipilih sebagai sumber inspirasi karena burung hantu memiliki bentuk tubuh yang unik dengan wajah bulat, mata besar, dan gradasi warna yang indah pada bulunya sehingga produk dengan sumber inspirasi burung hantu akan terlihat unik dan sangat cocok jika diterapkan menggunakan teknik *slashing*. Adapun berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, hiasan burung hantu yang dibuat menggunakan teknik *slashing* pada *tote bag* dari segi komersial masih jarang ditemukan. Mengimplementasikan burung hantu sebagai sumber inspirasi dalam pembuatan teknik *slashing* dibutuhkan karakteristik bahan yang mudah diurai seratnya. Kain perca katun dipilih sebagai bahan yang digunakan untuk membuat hiasan karena dari hasil pre-eksperimen yang telah penulis lakukan saat membuat hiasan dengan teknik *slashing*, kain katun lebih mudah diurai seratnya sehingga menimbulkan tekstur berbulu yang rapih, hasil akhirnya tidak mudah rontok, dan lebih awet dalam penggunaannya.

Teknik dan bahan yang diterapkan dalam pembuatan hiasan pada produk disesuaikan dengan gambaran visual secara estetik atas konsep yang ingin disampaikan. *Style* yang diterapkan pada produk tersebut ialah *Arty off Beat* yang mengacu pada *Trend Forecasting 2024/2025* dengan tema *Fusion* dan sub-tema *Symbiotic*, dimana gaya *Arty off Beat* sangat terasa dan kombinasi warna yang digunakan sangat bebas dan berani. Menampilkan tema berjudul "*Mystical Beauty of the Night*" bertujuan untuk memvisualisasikan keindahan burung hantu di malam hari. Warna pada burung hantu distilasi dan disesuaikan dengan mengacu pada warna *Trend Forecasting* yang diterapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas, permasalahan yang diangkat bermula dari fenomena *eco fashion* yang saat ini sedang tren karena dalam pengolahannya menggunakan teknik dan material yang ramah lingkungan. Melalui hal ini, penulis memanfaatkan kain perca dari para penjahit di Pasar Baru Bekasi untuk dijadikan sebagai material dalam pembuatan produk karena pemanfaatannya masih kurang dilakukan di pasar tersebut. Permasalahan tersebut akan dikaji dalam pembuatan teknik *slashing* pada 5 produk *tote bag*. Teknik *slashing* pada *tote bag* tingkat kesesuaian estetikanya akan diukur melalui penilaian estetika A.A.M. Djelantik yang terdiri dari tiga aspek, yaitu wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan atau penyajian.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak kain sisa produksi atau kain perca yang belum dimanfaatkan secara maksimal terutama di Pasar Baru Bekasi.
2. Karakteristik kain perca katun lebih mudah diurai seratnya sehingga dapat digunakan dalam pembuatan hiasan dengan menggunakan teknik *slashing*.
3. Alternatif pembuatan produk dengan pengaplikasian teknik *slashing* berbahan dasar kain perca katun yang diterapkan pada *tote bag*.
4. Teknik *slashing* pada produk *tote bag* tingkat kesesuaian estetikanya akan diukur melalui aspek wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan atau penyajian.

1.3. Batasan Masalah

Berikut batasan masalah dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Teknik *manipulation fabric* yang dipilih dalam pengolahan kain perca katun adalah teknik *slashing*.
2. *Tote bag* yang digunakan sebagai media pengaplikasian hiasan dibuat menggunakan teknik *patchwork*.
3. Indikator estetika pada aspek wujud atau rupa yang digunakan meliputi penerapan unsur desain bentuk, ukuran, tekstur, *value*, dan warna, sedangkan pada prinsip desain terdiri dari harmoni, proporsi, dan pusat perhatian.
4. Indikator estetika pada aspek bobot atau isi yang digunakan meliputi penyampaian gagasan/ide mengenai konsep sumber inspirasi, *style*, dan *trend forecasting* yang digunakan dalam pembuatan hiasan teknik *slashing*.
5. Indikator estetika pada aspek penampilan atau penyajian yang digunakan meliputi sarana atau media mengenai *tote bag* yang digunakan sebagai media dalam pengaplikasian hiasan teknik *slashing*.

1.4. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana estetika teknik *slashing* pada produk *tote bag*?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menghasilkan alternatif hiasan dari kain perca pada produk *tote bag* agar menjadi produk yang kreatif dengan desain yang bervariasi.
2. Menambah wawasan mengenai pengolahan bahan baku kain perca sehingga dapat dimanfaatkan sebagai hiasan pada produk *tote bag*.
3. Mengetahui pendapat para ahli mengenai kesesuaian estetika teknik *slashing* pada produk *tote bag* berdasarkan aspek wujud atau rupa, bobot atau isi, dan penampilan atau penyajian.

1.6. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan berupa pengetahuan dan keterampilan dalam mengeksplorasi teknik *slashing* sebagai hiasan pada produk *tote bag*.
2. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi dan referensi pada penelitian lain yang berkaitan dengan konsep, topik, dan tema penelitian ini.
3. Bagi program studi Desain Mode, dapat menambah referensi mengenai pembuatan dan hasil dari hiasan teknik *slashing* pada produk *tote bag*.
4. Bagi masyarakat, dapat menjadi panduan dalam membuat produk serupa dengan material yang sama.